

Pengaruh Pembelajaran Penjas Terintegrasi *Life Skill* Terhadap Peningkatan *Positive Youth Development* (PYD) Pada Siswa Kelas XII di SMAN 1 Subang

Firda Aulia^{1*}, Aris Risyanto², R. Dadan Pra Rudiana³, Iyan Nurdiyan Haris⁴

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Subang^{1,2,3}

Pendidikan Jasmani, Universitas Sembilanbelas November Kolaka⁴

auliafirda256@gmail.com¹, arisrisyanto@unsub.ac.id², dadan_prarudiana@unsub.ac.id³,

iyandariss@usn.ac.id⁴

*corresponding author

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran penjas terintegrasi *life skill* terhadap peningkatan *positive youth development* (PYD) pada siswa kelas XII di SMAN 1 Subang. Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen dengan *Design Nonequivalent Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMAN 1 Subang dengan total 10 kelas yang berjumlah 342 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 kelas yang berjumlah 67 siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik *Paired sample t-Test* dari kelas eksperimen menggunakan pembelajaran penjas terintegrasi *life skill* adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran penjas terintegrasi *life skill* terhadap peningkatan *positive youth development* (PYD) pada siswa kelas XII di SMAN 1 Subang. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, nilai rata-rata pembelajaran penjas terintegrasi *life skill* sebesar 32,64 dan pembelajaran penjas tidak terintegrasi *life skill* sebesar 12,58. Dengan nilai F sebesar 16,731 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Hasil analisis statistik *One Way Anova* menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ atau F_{hitung} sebesar $16,731 > F_{table}$ sebesar 3,14 sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran penjas terintegrasi *life skill* dan pembelajaran penjas tidak terintegrasi *life skill* terhadap peningkatan *positive youth development* (PYD) pada siswa kelas XII di SMAN 1 Subang.

Kata Kunci: *Life Skill*; Pembelajaran Penjas; dan PYD.

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of integrated physical education life skills learning on increasing positive youth development (PYD) in class XII students at SMAN 1 Subang. This research uses an experimental method with a nonequivalent control group design. The population in this study were all class XII students at SMAN 1 Subang with a total of 10 classes totaling 342 students. The sample in this study consisted of 2 classes totaling 67 students. Based on the results of the Paired sample t-Test statistical analysis from the experimental class using integrated physical education life skills learning is $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that there is an influence of integrated physical education life skills learning on increasing positive youth development (PYD) in class XII students at SMAN 1 Subang. Based on SPSS calculation results, the average value of physical education learning integrated with life skills is 32.64 and physical education learning which is not integrated with life skills is 12.58. With an F value of 16.731 and a Sig. of 0.000. The results of the OneWay Anova statistical analysis show a Sig. $0.000 < 0.05$ or Fcount of 16.731 > Ftable value of 3.14 so it can be concluded that there is a difference in the effect of physical education learning integrated with life skills and physical education learning not integrated with life skills on increasing positive youth development (PYD) in class XII students at SMAN 1 Subang.

Keywords: *Life Skills*; *Physical Education Learning*; and PYD

Diterima (30 April 2024)

Disetujui (24 September 2024)

Dipublikasikan (30 September 2024)

PENDAHULUAN

Positive Youth Development (PYD) merupakan perspektif baru yang memandang remaja sebagai aset pada perkembangan manusia. R. M. Lerner (2005) PYD didasarkan pada gagasan bahwa remaja memiliki potensi untuk sukses, berkembang dengan sehat, dan memiliki kemampuan untuk berkembang dengan positif. PYD didasarkan pada gagasan bahwa remaja akan berusaha memenuhi kebutuhan dasar mereka secara fisik, pribadi, dan sosial, serta untuk membangun dan menggunakan keterampilan yang dianggap penting untuk kehidupan mereka sekarang dan di masa depan (Lynch & Mahler, 2014).

PYD menjadi sebuah pandangan yang baru dan kuat untuk menentang pandangan tradisional mengenai masa remaja (Geldhof et al., 2014) mengungkapkan perspektif PYD akan relevan dengan desain program yang akan diberikan pada remaja berdasarkan ide-ide pengembangan yang positif, semua remaja dapat dikembangkan, dan pengembangan berfungsi untuk mengurangi dorongan untuk melakukan perilaku berisiko. Pengurangan perilaku berisiko tinggi adalah inti dari kerangka PYD, yang mengakui perilaku negatif risiko rendah adalah bagian dari perkembangan remaja yang sehat.

Namun, Masalah yang dihadapi remaja saat ini sangat memprihatinkan. Saat Indonesia bersiap menyambut era globalisasi, generasi berikutnya menghadapi banyak ancaman yang dapat melemahkan dan bahkan merusak semangat mereka. Perkelahian, paham radikal, pergaulan bebas, kecanduan perangkat elektronik, pencurian, pembunuhan, dan masalah lainnya. Menurut data (Badan Statistik kriminal, tahun 2018) dalam (Sumiatin, 2021) perkelahian massal terus meningkat dalam setahun terakhir. Ini meningkat dari 3,26 persen desa/kelurahan pada tahun 2011 menjadi 3,38 persen pada tahun 2014, sebelum naik lagi menjadi 3,75 persen pada tahun 2018. Dari 2012 hingga 2018, kejahatan narkoba meningkat.

Dalam upaya mengatasi karakter remaja dan mencegah kenakalan remaja, Pendidikan adalah proses bimbingan dan pembelajaran yang bertujuan untuk membimbing dan mendidik seseorang untuk berkembang dan tumbuh menjadi orang yang mandiri, inovatif, cerdas, sehat, berakhlak mulia, dan berakhlak mulia secara fisik dan mental (Maksudin, 2013).

Landasan pelaksanaan pendidikan karakter sangat jelas. Hal ini tampak dalam (Nasional, 2003) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membangun kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan dari pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Dalam bagian ini, secara tersirat dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan untuk meningkatkan karakter (watak) siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan sejak kecil agar menjadi kebiasaan melakukan hal-hal baik yang sesuai dengan nilai dan norma dalam kehidupan nasional dan internasional. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran, program yang diterapkan, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya yang dibangun di dalam kelas. Dalam dunia pendidikan, sekolah memiliki peran besar untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat melalui proses pembelajaran, program, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya yang ada di sekolah.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan remaja dapat mengembangkan sikap positif dalam dirinya untuk mencegah kenakalan remaja. Menurut (Taufan et al., 2018), Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas fisik. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik, kecerdasan emosi, pengetahuan dan perilaku hidup yang sehat dan aktif, sikap sportif, dan kebugaran fisik.

Terbukti bahwa remaja atau peserta didik sangat dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran penjas yang efektif dan tepat. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran penjas meningkatkan kemampuan fisik mereka, yang sangat bermanfaat untuk aktivitas sehari-hari (Darmawan, 2017).

Pembelajaran penjas terintegrasi *life skill* memberikan bekal pada remaja atau siswa untuk mengerti bagaimana cara mengembangkan keterampilan hidup pada dirinya. *Semua pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang efektif disebut life skill, yang penting untuk dikembangkan selain kemampuan akademik* (Kadish et al., 2001). Selaras dengan pernyataan tersebut, (Ginter, 1999) *life skill* juga mencakup semua pengetahuan dan keadaan yang diperlukan untuk mengembangkan atau meniru kehidupan yang efektif. Selain itu, kemampuan hidup memiliki delapan komponen: teamwork, menetapkan tujuan, mengelola waktu, kemampuan emosional, kemampuan berkomunikasi, kemampuan sosial, kepemimpinan, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan. (Cronin & Allen, 2017).

Merujuk dari teori diatas, anggapan dasar yang penulis ajukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Pengaruh pembelajaran penjas terintegrasi *Life Skill* terhadap peningkatan *Positive Youth Development* (PYD) pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Subang

METODE

Studi ini menggunakan metode eksperimen (Quasy Eksperimen) karena fokus penelitian dan pengukuran adalah aspek perilaku, yang menghasilkan angka dengan menggunakan kelas kontrol sebagai pembanding. Design ini adalah *non-equivalent comparison-group*, yang berarti masing-masing kelompok diberi *treatment* yang berbeda. Akan tetapi tetap menggunakan *Pretest and Posttest*.

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
A	T ₁	X ₁	T ₂
B	T ₁	X ₂	T ₂

Johnson & Christensen (2014) dalam (Tambunan, 2019)

Keterangan:

A: Kelas eksperimen

B: Kelas kontrol

T1: *Pre-test* yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen

T2: *Post-test* yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen

X1: Perlakuan berupa pembelajaran penjas terintegrasi *life skill*

X2: Perlakuan berupa pembelajaran penjas tidak terintegrasi *life skill*

Penelitian ini melibatkan siswa kelas XII dari SMAN 1 Subang, yang terdiri dari 10 kelas dua belas dan total 342 siswa. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan kelas atau cluster sampling. Cluster sampling adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kelompok atau kelas yang sudah ada sebelumnya. Menurut (Ariesta, 2020) “*Cluster sampling* tidak memilih individu-individu sebagai anggota unit sampel, tetapi memilih rumpun-rumpun populasi sebagai anggota unit populasi.” Jadi pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian berjumlah 2 kelas, yaitu kelas XII MIPA 6 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 34 siswa dan kelas XII MIPA 7

sebagai kelas kontrol yang berjumlah 33 siswa. Sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 siswa.

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam pemberian perlakuan sebanyak 14 kali pertemuan. Program dengan menggunakan pembelajaran penjas terintegrasi *life skill* digunakan untuk kelas Eksperimen, sedangkan model pembelajaran konvensional digunakan untuk kelas kontrol. Untuk perbedaan program kedua kelompok penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Tahapan Positive Youth Development (PYD)	Kelompok Eksperimen (SEM)	Kelompok Kontrol (Konvensional)
Pretest				
A.	Pendahuluan	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan tujuan pembelajaran • Perencanaan cara belajar yang tepat • <i>Positive Youth Development (PYD)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan tujuan pembelajaran
B.	Inti	Kinerja atau control kehendak	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada satu kecakapan hidup • Perkenalkan kecakapan hidup di awal pembelajaran • Menerapkan strategi untuk mengajarkan keterampilan hidup secara menyeluruh • Membahas keterampilan hidup di akhir pelajaran (Kendellen et al., 2017) 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat demonstrasi • Melakukan tugas gerak
C.	Penutup	Refleksi Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi Tanya Jawab

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran penjas yang mengintegrasikan keterampilan hidup berdampak pada peningkatan pertumbuhan pemuda yang positif (pyd) pada siswa kelas XII di SMAN 1 Subang. Jadi, dua variabel digunakan dalam penelitian

ini: variabel bebas adalah keterampilan hidup penjas terintegrasi dan variabel terikat adalah peningkatan pertumbuhan pemuda yang positif (pyd). Penelitian ini menggunakan angket. Ada kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel pembelajaran penjas yang terintegrasi dengan kemampuan hidup dan peningkatan pertumbuhan pemuda yang positif (pyd). Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif persentase untuk mendapatkan pemahaman dan penjelasan tentang kondisi kedua variable. Di bawah ini adalah hasil analisis deskriptif:

Data Deskriptif

Deskripsi Statistic Pembelajaran Penjas Terintegrasi *Life Skill* Terhadap *Peningkatan Positive Youth Development (PYD)* pada Siswa Kelas XII MIPA 6 di SMAN 1 Subang

Statistik	Pretest	Posttest
N	34	34
Range	48	49
Minimum	108	111
Maximum	156	160
Sum	4256	4670
Mean	125,18	137,35
Std. Deviation	10,359	11,130
Variance	107,301	123,872

Pada saat pengambilan data, dapat dilihat bahwa pembelajaran penjas terintegrasi *life skill* terhadap peningkatan *positive youth development (PYD)* pada siswa kelas XII MIPA 6 SMAN 1 Subang terjadi dengan rata-rata 125,18, skor tertinggi 156, dan skor terendah 108. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa kelas XII MIPA 6 di SMAN 1 Subang menunjukkan peningkatan nilai positif pertumbuhan remaja (PYD).

Deskripsi Statistic Pembelajaran Penjas Tidak Terintegrasi *Life Skill* Terhadap *Peningkatan Positive Youth Development (PYD)* pada Siswa Kelas XII MIPA 7 di SMAN 1 Subang

Statistik	Pretest	Posttest
N	33	33
Range	48	46
Minimum	101	105
Maximum	149	151
Sum	4010	4197
Mean	121,52	127,18
Std. Deviation	9,421	9,088
Variance	88,758	82,591

Pada saat pengambilan data pretest, dapat dilihat bahwa pembelajaran penjas tidak terintegrasi *life skill* terhadap peningkatan *positive youth development (PYD)* pada siswa kelas XII MIPA 7 SMAN 1 Subang, dengan rata-rata 121,52, skor tertinggi 149, dan skor terendah 101.

Uji Normalitas

Uji Shapiro-Wilk adalah uji normalitas di mana hipotesis sampel yang berasal dari populasi dengan distribusi normal diuji untuk menerima atau menolak. Ini dilakukan dengan membandingkan nilai Asymp. Sig. dengan 0,05; jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka hipotesis dianggap normal atau ditolak.

Tabel 1. Uji Normalitas

No	Variable	Asymp. Sig	Kesimpulan
1.	Pembelajaran penjas terintegrasi <i>life skill pretest</i>	0,104	Normal
2.	Pembelajaran penjas terintegrasi <i>life skill posttest</i>	0,295	Normal
3.	Pembelajaran penjas tidak terintegrasi <i>life skill pretest</i>	0,084	Normal
4.	Pembelajaran penjas tidak terintegrasi <i>life skill posttest</i>	0,119	Normal

Uji Homogenitas

Dengan membandingkan nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05, uji ini akan menguji hipotesis bahwa varians dari masing-masing variabel sama. Hasil uji homogenitas Levene ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas

No	Variable	Sig.	Sig.	Kesimpulan
1.	Pembelajaran penjas terintegrasi <i>life skill</i>	0,436	0,05	Homogen
2.	Pembelajaran penjas tidak terintegrasi <i>life skill</i>	0, 889	0,05	Homogen

Uji Hipotesis

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran penjas terintegrasi *life skill* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *postive youth development* (PYD). Dari hasil perhitungan uji-t adalah $0,000 < 0,05$, sehingga pembelajaran penjas terintegrasi *life skill* memberikan pengaruh. Keadaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran penjas terintegrasi *life skill* mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan *positive youth development* (PYD).

Tabel 3. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 preeksperimen - posteksperimen	-12.176	8.317	1.426	-15.079	-9.274	-8.536	33	.000

2. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, nilai rata-rata pembelajaran penjas terintegrasi *life skill* sebesar 32,64 dan pembelajaran penjas tidak terintegrasi *life skill* sebesar 12,58. Dengan nilai F sebesar 16,731 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Hasil analisis statistik *One Way Anova* menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ atau F_{hitung} sebesar $16,731 > nilai F_{table}$ sebesar 3,14 sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran penjas terintegrasi *life skill* dan pembelajaran penjas tidak terintegrasi *life skill* terhadap peningkatan *positif youth development* (PYD) pada siswa kelas XII di SMAN 1 Subang.

Tabel 4. Anova

ANOVA					
hasilnilai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1732.431	1	1732.431	16.731	.000
Within Groups	6730.674	65	103.549		
Total	8463.104	66			

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran penjas terintegrasi *Life skill* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *Positive Youth Development* (PYD). Hasil perhitungan uji-t adalah $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa pembelajaran penjas terintegrasi *Life skill* memiliki pengaruh. Keadaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran penjas terintegrasi *Life skill* dapat meningkatkan *Positive Youth Development* (PYD). Ini karena pembelajaran ini memberi remaja atau siswa pengetahuan tentang cara mengembangkan keterampilan hidup mereka sendiri. *emua pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang efektif disebut life skill, yang penting untuk dikembangkan selain kemampuan akademik* (Kadish et al., 2001). Selaras dengan pernyataan tersebut, (Ginter, 1999) *life skill* juga mencakup semua pengetahuan dan keadaan yang diperlukan untuk mengembangkan atau meniru kehidupan yang efektif. Diharapkan

bahwa pendidikan jasmani membantu remaja mengembangkan sikap positif untuk membantu mereka menghindari kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, nilai rata-rata pembelajaran penjas terintegrasi *life skill* sebesar 32,64 dan pembelajaran penjas tidak terintegrasi *life skill* sebesar 12,58. Dengan nilai F sebesar 16,731 dan nilai Sig. sebesar 0,000. Hasil analisis statistik *One Way Anova* menunjukkan nilai Sig. 0,000 < 0,05 atau F_{hitung} sebesar 16,731 > nilai F_{table} sebesar 3,14 sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan pengaruh pembelajaran penjas terintegrasi *life skill* dan pembelajaran penjas tidak terintegrasi *life skill* terhadap peningkatan *positif youth development* (PYD) pada siswa kelas XII di SMAN 1 Subang. Hasil penelitian lain yang hampir serupa yaitu Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti, 2015), yang berjudul “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pelaksanaan layanan bimbingan karir, menemukan model layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir berbasis *life skill*, dan mengetahui seberapa efektif model ini untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir siswa SMP/MT kelas IX. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan pengembangan Bogr & Gall.

KESIMPULAN DAN SARAN

Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi antara penerapan pembelajaran penjas terintegrasi *Life Skill* dan model pembelajaran langsung terhadap peningkatan *Positive Youth Development* (PYD) pada siswa kelas XII di SMAN 1 Subang. Selain itu, ada hubungan antara penerapan pembelajaran penjas terintegrasi *Life Skill* dan model pembelajaran langsung terhadap peningkatan *Positive Youth Development* (PYD).

Hal ini dapat membantu guru menjadi lebih teliti, kreatif, dan selektif dalam menentukan pembelajaran penjas yang digunakan untuk meningkatkan positif pertumbuhan remaja (PYD). Ini juga dapat menjadi catatan yang bermanfaat bagi guru mengenai pembelajaran penjas yang mengintegrasikan keterampilan hidup untuk meningkatkan positif pertumbuhan remaja (PYD), terutama untuk remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, R. A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Educatin (Rme) Kelas Viii Smp Negeri 2 Rengat Barat. *Aksomatik: Jurnal Peelitian Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 8(3), 109–116.
- Astuti, N. D. S. (2015). Layanan Bimbingan Karir Berbasis *Life Skill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Merencanakan Karir. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(2).
- Cronin, L. D., & Allen, J. (2017). Development And Initial Validation Of The Life Skills Scale For Sport. *Psychology Of Sport And Exercise*, 28, 105–119.
- Darmawan, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Melalui Penjas. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 7(2), 143–154.
- Geldhof, G. J., Bowers, E. P., Mueller, M. K., Napolitano, C. M., Callina, K. S., & Lerner, R. M. (2014). Longitudinal Analysis Of A Very Short Measure Of Positive Youth Development. *Journal Of Youth And Adolescence*, 43, 933–949.
- Ginter, E. J. (1999). David K. Brooks’ Contribution To The Developmentally Based Life-Skills Approach. *Journal Of Mental Health Counseling*, 21(3), 191.
- Kadish, T. E., Glaser, B. A., Calhoun, G. B., & Ginter, E. J. (2001). Identifying The Developmental Strengths Of Juvenile Offenders: Assessing Four Life-Skills Dimensions. *Journal Of Addictions & Offender Counseling*, 21(2), 85–95.
- Kendellen, K., Camiré, M., Bean, C. N., Forneris, T., & Thompson, J. (2017). Integrating Life Skills Into Golf Canada’s Youth Programs: Insights Into A Successful Research To Practice

- Partnership. *Journal Of Sport Psychology In Action*, 8(1), 34–46.
- Lerner, R. M. (2005). Promoting Positive Youth Development: Theoretical And Empirical Bases. *White Paper Prepared For The Workshop On The Science Of Adolescent Health And Development, National Research Council/Institute Of Medicine. Washington, Dc: National Academies Of Science.*
- Lerner, R. M., Almerigi, J. B., Theokas, C., & Lerner, J. V. (2005). Positive Youth Development A View Of The Issues. *The Journal Of Early Adolescence*, 25(1), 10–16.
- Lynch, J., & Mahler, K. (2014). Positive Youth Development & School Design. *Springpoint. New York.*
- Maksudin, M. (2013). Pendidikan Karakter Nondikotomik (Upaya Membangun Bangsa Indonesia Seutuhnya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 120852.
- Nasional, I. D. P. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Sumiatin, T. (2021). Optimalisasi Peran Kader Remaja Melalui Pelatihan Dan Diskusi Interaktif Tentang Kenakalan Remaja Sebagai Antisipasi Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informasi: Optimizing The Role Of Youth Cadets Through Interactive Training And Discussion On Adoles. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(1), 47–50.
- Tambunan, H. (2019). The Effectiveness Of The Problem Solving Strategy And The Scientific Approach To Students' Mathematical Capabilities In High Order Thinking Skills. *International Electronic Journal Of Mathematics Education*, 14(2), 293–302.
- Taufan, J., Ardisal, A., Damri, D., & Arise, A. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Dengan Hambatan Fisik Dan Motorik. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 19–24.